

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Mekanisme *Good Governance* Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)

Tania Elizabeth Limbong^{1*}, David Pangaribuan¹, Triana Yuniati¹

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: taniaelizabeth13102001@gmail.com^{1*}

Article History

Received : 16-01-2024

Revised : 14-02-2024

Accepted : 17-02-2024

Kata Kunci: Likuiditas; Nilai Perusahaan; Mekanisme Good Governance; Profitabilitas

Keywords: Corporate Good Governance Mechanisms; Firm Value; Liquidity; Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Mekanisme Good Governance Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang sudah ditetapkan, diperoleh 63 perusahaan selama 3 tahun sehingga total sampel yang digunakan adalah 189 data. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada periode 2020-2022. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, uji hipotesis yaitu uji analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, mekanisme good governance perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan secara simultan profitabilitas, likuiditas dan mekanisme good governance perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an "Effect of Profitability, Liquidity and Corporate Good Governance Mechanisms on Company Value in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 Period. The sample selection in this study used a purposive sampling method with predetermined criteria, obtained 63 companies for 3 years so that the total sample used was 189 sample. The type of data used is secondary data obtained from the company's financial statements for the 2020-2022 period. This hypothesis was tested using descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis test, hypothesis testing, namely multiple regression analysis test, coefficient of determination test, t test and f test. The results of this study indicate that partially profitability has

a positive and significant effect on firm value, liquidity has a negative and significant effect on firm value, corporate good governance mechanisms have a positive and significant effect on firm value and simultaneously profitability, liquidity and corporate good governance mechanisms has a positive and significant affect firm value.

PENDAHULUAN

Industri Manufaktur adalah industri yang sangat menguasai perusahaan-perusahaan yang saat ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan banyak perusahaan industri manufaktur tersebut disatukan menjadi beberapa sub kategori industri, salah satunya adalah perusahaan makanan dan minuman. Pada era globalisasi ini, persaingan bisnis makanan dan minuman sangat meningkat dengan sangat pesat dan memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian negara. Dalam menjalankan bisnis perlu memiliki daya saing yang kuat agar dapat mempertahankan bisnis usahanya dan mencapai tujuan perusahaan. Salah satu cara agar bisnis dapat berjalan dengan lancar adalah terletak pada investor. Menurut Kusmiyati dan Machdar (2023), Agar perusahaan mampu bertahan dalam situasi tersebut maka setiap perusahaan perlu menyusun rencana untuk kelangsungan perusahaan baik jangka pendek ataupun jangka panjang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Jika perusahaan tidak mampu mempertahankan eksistensinya maka sudah bisa dipastikan bahwa perusahaan mengalami penurunan nilai, akibat yang akan terjadi dari penurunan nilai tersebut adalah minat para investor untuk menanamkan modal. Kondisi perusahaan yang seperti itu akan mengkhawatirkan karena akibatnya para investor tidak tertarik menanamkan modal diperusahaan, mengingat bahwa modal merupakan komponen penting dalam menjalankan usaha. (Kusmiyati & Machdar, 2023).

Penanaman modal sangat penting untuk keberlangsungan suatu bisnis, hal ini dapat menambah dan menjaga aset perusahaan. Bagi para calon investor perlu memperhatikan apakah investasi tersebut mampu memberikan pengembalian dana sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Oleh karena itu perusahaan saling bersaing untuk menarik perhatian dan kepercayaan para investor, perusahaan memerlukan laporan keuangan yang baik untuk memberikan keyakinan bagi para calon investor untuk berinvestasi di perusahaan yang dijalankan, hal ini dapat menjadi sarana penting dalam melihat kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan kinerja keuangan seorang investor dapat melihat gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik dalam aspek penghimpunan dana maupun pengeluaran dana yang diukur dengan indikator profitabilitas dan likuiditas. Penilaian kinerja perusahaan yang ingin dijadikan sebagai target investasi sangat penting dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui kemampuan dalam menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan investor. Investor memperhatikan bahwa semakin baik kinerja suatu perusahaan, semakin tinggi pula pengembalian yang dapat diperoleh ketika melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, seorang pengusaha disarankan untuk mengamati dengan cermat kinerja perusahaan. (Meilinda & Destriana, 2019).

Informasi mengenai kinerja perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan dan publikasi perusahaan dapat memberikan indikasi kepada para investor untuk membuat keputusan sebelum melakukan investasi. Profitabilitas sering digunakan sebagai indikator dalam melihat kinerja manajemen mengelola dan menjalankan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan gambaran tentang bagaimana perusahaan dapat memperoleh keuntungan asset, dengan profitabilitas yang tinggi dapat menggambarkan jika perusahaan dapat menghasilkan keuntungan asset yang tinggi pula.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi daya tarik bagi investor yang berencana mengalokasikan dana mereka pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas diukur dengan Earning per Share (EPS), yang mencerminkan keuntungan per lembar saham bagi pemegang saham. EPS memberikan gambaran kepada pihak luar tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham yang beredar di pasar saham. Semakin tinggi nilai EPS, semakin menguntungkan bagi pemegang saham karena menandakan laba yang lebih besar per lembar saham, yang dapat berpotensi meningkatkan jumlah dividen yang diterima oleh pemegang saham. Saputri dan Giovanni (2021) dalam penelitiannya membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi et al., (2022) menyatakan jika profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai tingkat ketersediaan dana tunai dalam suatu perusahaan. Cara mengukurnya adalah dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total utang jangka pendek yang terdapat dalam neraca perusahaan. Tingkat likuiditas secara langsung berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan finansialnya. Rasio likuiditas menjadi faktor penting yang memengaruhi valuasi perusahaan. Menurut Sukamulja (2019), keberadaan likuiditas sangat signifikan karena dapat mencerminkan risiko hutang jangka pendek dan efisiensi penggunaan aset jangka pendek oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin baik kemampuannya untuk membayarkan kewajiban jangka pendek dengan efisien.

Likuiditas menjadi krusial dalam mendukung operasional perusahaan, melunasi hutang yang jatuh tempo, melakukan investasi, dan membayar dividen. Mengetahui tingkat likuiditas perusahaan dapat membantu menghindari risiko kebangkrutan. Investor cenderung memberikan penilaian positif pada perusahaan dengan likuiditas yang baik karena memberikan jaminan keamanan selama mereka berinvestasi. Current Ratio (CR), sebagai ukuran likuiditas, menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset kas dan setara kas, seperti giro atau simpanan bank yang dapat ditarik kapan saja. Penelitian oleh Ariska dan Utomo (2021) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai Perusahaan, hal ini dikarenakan nilai CR yang terlalu tinggi mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan begitupun sebaliknya CR yang rendah terdapat masalah dalam likuiditasnya. Namun, hasil ini berbeda

dengan penelitian Saputri & Giovanni (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam mencapai nilai perusahaan yang maksimal, seringkali muncul konflik kepentingan, dikenal sebagai *agency problem*, antara manajer dan pemegang saham. Konflik ini terjadi karena manajer memiliki tujuan dan kepentingan pribadi yang dapat bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan kepentingan pemegang saham. Manajer diharapkan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, namun pada saat yang sama, manajer juga memiliki kepentingan pribadi untuk dimaksimalkan. Pemegang saham tidak menyukai jika manajer lebih memprioritaskan kepentingan pribadi, karena hal tersebut dapat menambah beban biaya bagi perusahaan, berdampak pada penurunan laba, dan akhirnya menurunkan nilai perusahaan serta harga saham.

Jika adanya biaya besar yang dikeluarkan akibat dari tata kelola perusahaan yang tidak dijalankan dengan baik maka sebagian besar biaya tersebut ditanggung oleh pemegang saham minoritas. Misalnya seperti pasar negara yang berkembang di Indonesia, maka banyak sekali ditemui perusahaan publik yang dimiliki keluarga. Dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat menjadi penyeimbang dalam mengambil sebuah keputusan. Komisaris independen harus mampu dalam menjalankan tugasnya, sehingga dapat tercipta kegiatan pengelolaan perusahaan yang baik dan hal ini mampu menegakkan tata kelola perusahaan yang lebih baik. Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan investor yaitu dengan memiliki tata kelola perusahaan yang baik, dengan ini maka perusahaan mampu menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang baik pula. Penerapan tata kelola perusahaan wajib berpedoman terhadap nilai transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Namun pada penerapannya masih banyak ditemukan perusahaan yang melakukan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance*. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang terjadi pada perusahaan yang berkaitan dengan penerapan prinsip *Good Corporate Governance*.

Mekanisme *Good Governance* merujuk pada suatu sistem pengendalian yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer (pengelola perusahaan), pihak kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Mekanisme ini melibatkan struktur, prosedur, dan aturan yang dirancang untuk mengawasi operasional perusahaan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Harapannya, Mekanisme *Good Governance* dapat mengarah pada tindakan manajer perusahaan yang tidak merugikan pemegang saham, mengingat keterlibatan mekanisme ini mencakup aspek moralitas, etika kerja, serta kebijakan dan prinsip-prinsip yang lebih baik. Perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan kegiatan usahanya menjadi lebih besar, hal ini perlu didukung dengan pemenuhan modal, untuk mencapai tujuan perusahaan (Prasetyo dan Yuniati, 2020). Tujuan utama dalam mendirikan perusahaan adalah untuk mengukur berhasil atau tidaknya perusahaan dalam mencapai hasil yang maksimal dalam memperoleh keuntungan laba secara optimal dengan pengelolaan modal kerja yang baik dan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi

yang telah dicapai suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan kalangan masyarakat kepada perusahaan tersebut setelah melalui berbagai proses kegiatan selama beberapa tahun dalam keberlangsungan perusahaan tersebut dari sejak didirikan hingga saat ini. Nilai perusahaan menjadi tolok ukur bagi para investor untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan, sering kali dikaitkan dengan harga saham. Peningkatan harga saham cenderung berimplikasi pada peningkatan nilai perusahaan. Maka dari itu, pemilik perusahaan dan investor sangat menginginkan dan mengharapkan nilai perusahaan yang tinggi, karena hal tersebut mencerminkan keberhasilan para pemegang saham. Setiap kenaikan harga saham dianggap sebagai peningkatan nilai perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang mampu maksimalkan nilai pasar melalui harga sahamnya. Dengan demikian, tujuan pendirian perusahaan, yaitu memberikan kekayaan kepada pemegang saham atau investor dengan memaksimalkan harga saham, dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Dalam pendekatan penelitian ini, metode kuantitatif dipilih untuk menginvestigasi suatu populasi dan sampel tertentu, mengacu pada data berupa angka-angka dan menerapkan analisis statistik. Metode Purposive Sampling digunakan untuk memilih sampel dengan tujuan tertentu yang sesuai dengan populasi yang ingin diuji. Jenis data yang diambil adalah data sekunder, yang melibatkan informasi dari catatan, buku, laporan keuangan, dan sumber lain yang dipublikasikan oleh perusahaan, termasuk laporan keuangan perbankan, artikel, dan buku teori (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan annual report perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Alat analisis yang digunakan mencakup uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda, dengan penerapan aplikasi IBM SPSS versi 21. Desain penelitian mencakup empat variabel, yaitu variabel dependen (Nilai Perusahaan) dan tiga variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, dan Dewan Komisaris Independen).

Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini Nilai Perusahaan diukur dengan menghitung Price to Book Value (PBV). Menurut Fahmi (2019) rumus untuk menghitung PBV yaitu:

Tabel 1.2 Rumus Price to Book Value

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}} \times 100\%$$

Nilai dari hasil Price to Book Value (PBV), jika $\text{PBV} = 1$ kali maka dapat dikatakan jika market value dengan nilai buku memiliki nilai yang sama. Namun jika $\text{PBV} > 1$ kali maka

market value dengan nilai bukunya lebih mahal market valuenya. Dan jika $PBV < 1$ kali, maka market value dengan nilai bukunya dapat dikatakan lebih murah market valuenya.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu dengan menggunakan aktiva modal, baik modal sendiri atau modal secara keseluruhan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Earning per Share (EPS) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghitung dan menganalisis laba bersih dengan jumlah saham biasa yang beredar. Jika nilai EPS rendah artinya manajemen belum berhasil dalam meningkatkan kekayaan para pemegang saham, namun sebaliknya jika nilai EPS tinggi, maka kesejahteraan para pemegang saham meningkat. Menurut Sukamulja (2019) rumus yang digunakan untuk menghitung EPS, yaitu:

Tabel 1.3 Rumus Earning per Share

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bagaimana memenuhi liabilitas jangka pendek perusahaan dimana hal ini perlu menjadi perhatian bagi para manajer keuangan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi maka dapat teridentifikasi jika kemampuan pertumbuhan perusahaan juga cenderung tinggi. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan Current Ratio (CR). Menurut Kasmir (2019: 119) rumus yang digunakan dalam menghitung CR, yaitu:

Tabel 1.4 Rumus Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance digunakan oleh suatu perusahaan untuk melakukan pengendalian internal perusahaan yang bertujuan agar dapat mengelola segala risiko dan mencegah jika terjadi kesalahan yang menyimpangan dari mekanisme dalam perusahaan

tersebut. Mekanisme *Good Corporate* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan dewan komisaris independen yang menggunakan skala rasio yang mengacu pada jurnal. Menurut Widiyanti (2019) rumus yang digunakan untuk mengukur dewan komisaris independen, yaitu:

Tabel 1.5 Rumus Dewan Komisaris Independen

$$\text{DKI} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 sebagai objek penelitian. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs resmi dari masing-masing perusahaan.

Tabel 1.6 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Deskripsi Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan merupakan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.	84
2.	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki data yang diperlukan secara lengkap selama tahun 2020-2022	21
Jumlah sampel penelitian periode 2020-2022		63
Tahun pengamatan		3
Jumlah sampel penelitian		189

Berdasarkan tabel 1.6 maka sampel akhir yang digunakan dan di olah peneliti sebanyak 189 sampel dalam bentuk laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan. Data tersebut terdiri dari seluruh penelitian yaitu Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Mekanisme *Good Governance*

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Penerapan uji analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan jumlah data yang terlibat dalam penelitian dan memberikan informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, serta nilai rata-rata dan deviasi standar dari setiap variabel. Berdasarkan Tabel 4.2, jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini mencapai 189 sampel. Berikut adalah hasil uji analisis statistik deskriptif dan variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini:

Tabel 1.7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	189	-7,3596	1,18305	8,825257	2,048438
Likuiditas	189	1,00	2,9874	6,695635	4,399164
Mekanisme Good Governance	189	2,00	66,00	20,6190	14,45031
Nilai Perusahaan	189	-,82	9,690821	5,961090	1,344725
Valid N (listwise)	189				

Berdasarkan tabel 1.7 dapat dijelaskan pengujian statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 63 perusahaan selama 3 tahun. Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan Earning per Share menghasilkan nilai terkecil (minimum) -7,3596, nilai terbesar (maximum) 1,18305, nilai mean 8,825257 dan standar deviasi data haga sebesar 2,048438

b. Likuiditas

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa dari 63 perusahaan selama 3 tahun. Variabel Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio menghasilkan nilai terkecil (minimum) 1,00, nilai terbesar (maximum) 2,9874, nilai mean 6,695635 dan standar deviasi data haga sebesar 4,399164.

c. Mekanisme Good Governance

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa dari 63 perusahaan selama 3 tahun. Variabel Mekanisme Good Governance yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen menghasilkan nilai terkecil (minimum) 2,00, nilai terbesar (maximum) 66,00, nilai mean 20,6190 dan standar deviasi data haga sebesar 14,45031.

d. Nilai Perusahaan

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa dari 63 perusahaan selama 3 tahun. Variabel Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value menghasilkan nilai terkecil (minimum) -0,82, nilai terbesar (maximum) 9,690821, nilai mean 5,961090 dan standar deviasi data haga sebesar 1,344725.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diterapkan untuk mengevaluasi kondisi data dan menentukan apakah data tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan dalam penelitian. Uji asumsi

klasik mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah proses untuk mengevaluasi apakah distribusi suatu data mengikuti pola normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Signifikansi hasil uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 1.8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		189
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	251,639,61
Most Extreme Differences	Absolute	,366
	Positive	,366
	Negative	-,305
Kolmogorov-Smirnov Z		5,038
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000
a Test distribution is Normal.		
b Calculated from data.		

Berdasarkan tabel 1.8 hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga sebagian data dikeluarkan dari sampel penelitian. Outlier ialah data dengan karakteristik unik yang berbeda dengan pengamatan lainnya, yang diwujudkan sebagai nilai ekstrem untuk satu atau kombinasi variabel (Ghozali,2021).

Tabel 1.9 Proses Seleksi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Sampel penelitian yaitu laporan keuangan periode 2020-2022 yang memenuhi kriteria sampel	189
Data yang di outlier	(55)
Data yang diolah	134

Berdasarkan hasil 1.9, didapatkan sampel data yang akan diolah sebanyak 134 sampel data. Sampel terpilih dikarenakan kriteria sampel telah terpenuhi yang sesuai dengan analisis penelitian. Hasil dari uji normalitas setelah dilakukan seleksi sampel penelitian yaitu:

Tabel 1.10 Hasil Uji Normalitas Setelah Screening Data Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		134
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	264,730,68
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		1,320
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061
a Test distribution is Normal.		
b Calculated from data.		

Berdasarkan tabel 1.10 nilai Asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan hasil yaitu 0,061. Nilai signifikansi tersebut $> 0,05$ menandakan data telah memenuhi asumsi normalitas dan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas terjadi ketika terdapat hubungan linear antara variabel independen. Evaluasi multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 1.11 Hasil Uji Multikolonearitas

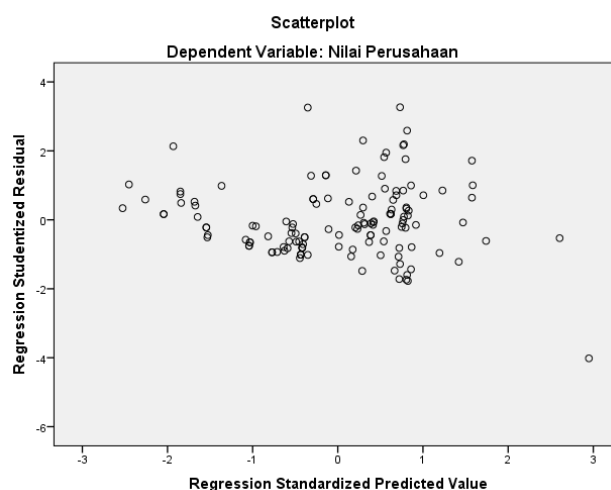
Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	,977	1,024
	Likuiditas	,990	1,010
	Mekanisme Good Governance	,984	1,016

a Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari tabel 1.11, variabel profitabilitas menunjukkan nilai VIF sebesar 1,024 dan nilai Tolerance 0,977. Sedangkan Likuiditas menunjukkan nilai VIF sebesar 1,010 dan nilai Tolerance 0,990. Dan variabel Mekanisme Good Governance menunjukkan nilai VIF sebesar 1,016 dan nilai Tolerance 0,984. Dengan batas nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , hasil pengujian model regresi menunjukkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksetaraan varian dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Pada penelitian ini, uji Heteroskedastisitas menggunakan metode ScatterPlot, yang melibatkan analisis pola titik pada scatterplots regresi. Model regresi dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas jika titik-titik pada scatterplot tersebar secara acak di atas dan di bawah garis 0 tanpa membentuk pola yang teratur. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 1.1, terdapat sebaran titik-titik di atas dan di bawah angka 0, dan tidak terdapat pola yang teratur dan jelas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi tidak mengalami Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode t sebelumnya dalam model regresi. Metode pengujian menggunakan metode Durbin-Watson. Model regresi dianggap tidak mengalami autokorelasi jika nilai Durbin-Watson berada dalam rentang -2 hingga 2 . Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.12 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,808 ^a	,653	,645	2,677678	,033

Berdasarkan tabel 1.12 nilai Durbin-Watson sebesar 0,033 yang artinya tidak kurang dari -2 dan tidak lebih dari 2. Nilai Durbin-Watson menggunakan Tingkat kepercayaan (α) 5% dengan jumlah sampel (n) sebanyak 134 sampel data serta variabel bebas yang menjadikan (k) sebanyak 3 variabel. Nilai DU yang didapatkan yaitu 1,7638 sehingga disimpulkan tidak adanya autokorelasi dalam penelitian ini, dimana $DU < DW < 4-DU$ ($1,7638 < 1,6724 < 2,2362$).

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, metode regresi berganda diterapkan dengan tujuan tidak hanya untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, tetapi juga untuk menunjukkan arah hubungan antar variabel, apakah itu bersifat positif atau negatif. Variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan, sementara variabel independen terdiri dari Profitabilitas, Likuiditas, dan Mekanisme Good Governance, yang diukur dalam bentuk skala pengukuran internal atau rasio dalam suatu persamaan linier. Tabel berikut menunjukkan hasil dari persamaan regresi tersebut:

Tabel 1.13 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,418	2,441		-1,714	,089
	Profitabilitas	,160	5,298	,158	3,027	,003
	Likuiditas	-,155	1,088	-,742	-1,427	,000
	Mekanisme Good Governance	,595	1,342	,231	4,439	,000

a Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 1.13 diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -0,418 + 0,160X_1 - 0,155X_2 + 0,595X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

α = Konstanta

- X1 = Profitabilitas
 X2 = Likuiditas
 X3 = Mekanisme Good Governance
 B = Koefisien regresi parsial
 ε = Error/Variabel lain yang tidak teridentifikasi

Hasil dari persamaan regresi linier di atas mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -41847,3 artinya jika profitabilitas (X1), Likuiditas (X2) dan Mekanisme Good Governance (X3) nilainya 0, maka nilai Nilai Perusahaan (Y) sebesar -0,418
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas diprosikan earning per share (X1) tidak sama dengan nol ($\beta_1 = 0,160$). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara variabel profitabilitas (X1) dengan nilai perusahaan (Y).
3. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (X2) sama dengan nol ($\beta_2 = -0,155$). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara variabel likuiditas (X2) dengan nilai perusahaan (Y) artinya apabila likuiditas (X2) naik satu satuan sementara variabel bebas yang lain tetap, maka nilai perusahaan (Y) naik sebesar 0,008. Koefisien negatif berarti terdapat hubungan yang berlawanan arah antara likuiditas dengan nilai perusahaan.
4. Nilai koefisien regresi variabel mekanisme good governance (X3) sama dengan nol ($\beta_3 = 0,595$). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara variabel mekanisme good governance (X3) dengan nilai perusahaan (Y).

Uji Hipotesis

Selanjutnya adalah pengujian hipotesis untuk mengetahui kebenaran hasil prediksi regresi dari pengaruh profitabilitas, likuiditas dan mekanisme good governance terhadap nilai perusahaan dengan melihat nilai koefisien determinasi (R²), statistik F-test dan statistik T-test dengan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Semakin mendekati nilai 1, itu mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen semakin besar. Adjusted R² menjelaskan proporsi atau persentase dari total variasi variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel penjelas (X). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R²):

Tabel 1.14 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,808	0,653	0,645	2677,678

Berdasarkan tabel 1.14 nilai adjusted R2 sebesar 0,645. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 64,5%. Hal tersebut berarti hanya 64,5% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, likuiditas dan dewan komisaris independen sedangkan sisanya 35,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Uji Kelayakan Model (f-test)

Uji Kelayakan Model (f-test) bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan mekanisme good governance terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil uji F dapat dilihat dari nilai prob. F hitung pada kolom terakhir (sig). Apabila nilai prob. F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan error (α) 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, dan sebaliknya. Berikut hasil uji kelayakan model (F-test):

Tabel 1.15 Uji Kelayakan Model (f-test)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,751	3	5,838	81,427	0,000
	Residual	9,321	130	7,169		
	Total	2,684	133			

Berdasarkan tabel 1.15 nilai f hitung $>$ dari f tabel yaitu $81,427 > 2,67$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Statistik t-test

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (profitabilitas, likuiditas dan dewan komisaris independen) berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Apabila nilai probabilitas $<$ 0,05 maka koefisien regresi signifikan dan H_a diterima, dan sebaliknya. Berikut hasil uji Statistik T-test:

Tabel 1.16 Uji Statistik t-test

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,418	2,441		-1,714	,089
	Profitabilitas	,160	5,298	,158	3,027	,003

	Likuiditas	-,155	1,088	-,742	- 1,427	,000
	Mekanisme Good Governance	,595	1,342	,231	4,439	,000

a Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada tabel 1.16 nilai signifikansi atas penelitian variabel-variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dijelaskan sebagai berikut:

- Profitabilitas (EPS) hipotesis pertama berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan hasil t hitung sebesar 3,027 sedangkan t tabel sebesar 1,978 dan nilai sig 0,003 yang berarti nilai t hitung > t tabel yaitu $3,027 > 1,978$ dengan sig $0,003 < \alpha 0,05$. Sehingga penelitian ini menerima H0 dan H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Likuiditas (CR) hipotesis kedua berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan hasil t hitung sebesar -14,272 sedangkan t tabel sebesar 1,978 dan nilai sig 0,000 yang berarti nilai t hitung < t tabel yaitu $-14,272 < 1,978$ dengan sig $0,000 < \alpha 0,05$. Sehingga penelitian ini menerima H0 dan H2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Mekanime Good Governance (Dewan Komisaris Independen) hipotesis ketiga berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan hasil t hitung sebesar 4,439 sedangkan t tabel sebesar 1,978 dan nilai sig 0,000 yang berarti nilai t hitung > t tabel yaitu $4,439 > 1,978$ dengan sig $0,000 < \alpha 0,05$. Sehingga penelitian ini menerima H0 dan H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas (EPS) hipotesis pertama berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan hasil t hitung sebesar 3,027 sedangkan t tabel sebesar 1,978 dan nilai sig 0,003 yang berarti nilai t hitung > t tabel yaitu $3,027 > 1,978$ dengan sig $0,003 < \alpha 0,05$. Sehingga penelitian ini menerima H0 dan H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan temuan yang diperoleh, maka hipotesis pertama (H1) diterima. Artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan maka akan meningkatkan pula nilai perusahaannya karena dengan meningkatnya profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan meningkat dan dapat diperkirakan bahwa prospek kedepannya perusahaan baik sehingga mampu menarik investor dan meningkatkan harga saham perusahaan yang mana akan mencerminkan meningkatnya pula nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Giovanni (2021) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap

nilai perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyatama & Pratini (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, banyaknya permintaan investor akan saham perusahaan memicu kenaikan pada harga saham perusahaan tersebut.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas (CR) hipotesis kedua berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan hasil t hitung sebesar -14,272 sedangkan t tabel sebesar 1,978 dan nilai sig 0,000 yang berarti nilai t hitung < t tabel yaitu $-14,272 < 1,978$ dengan $\text{sig } 0,000 < \alpha 0,05$. Sehingga penelitian ini menerima H_0 dan H_2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyatama dan Pratini (2021) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rosita, Novitasari & Dewi (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Rosita., et al (2022) nilai CR yang terlalu tinggi dianggap kurang baik karena dianggap dapat menunjukkan banyaknya dana yang sedang menganggur sehingga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, begitu pun sebaliknya CR yang rendah dianggap menunjukkan adanya masalah dalam likuidasi. Sehingga tinggi rendahnya nilai CR suatu perusahaan dapat menentukan nilai perusahaan dimata investor dan masyarakat.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Mekanisme Good Governance (Dewan Komisaris Independen) hipotesis ketiga berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan hasil t hitung sebesar 4,439 sedangkan t tabel sebesar 1,978 dan nilai sig 0,000 yang berarti nilai t hitung > t tabel yaitu $4,439 > 1,978$ dengan $\text{sig } 0,000 < \alpha 0,05$. Sehingga penelitian ini menerima H_0 dan H_3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa mekanisme good governance berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puja., et al (2019) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Puja., et al (2019) semakin besar proporsi komisaris independen maka akan semakin mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang baik sehingga meningkatkan reaksi positif investor untuk melakukan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan berdampak terhadap kenaikan harga saham dan hal ini mencerminkan terjadi peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakti dan Triyono (2022) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut dikarenakan dengan adanya dewan komisaris yang bekerja secara optimal didalam suatu perusahaan maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena dewan komisaris adalah bagian dari organisasi perusahaan yang bertindak sebagai pengawas secara umum dan khusus didalam berjalannya suatu kegiatan perusahaan. Menurut teori keagenan menyatakan bahwa banyaknya anggota dewan komisaris independen dapat mempermudah dalam mengendalikan

manajemen puncak, dan dapat meningkatkan fungsi monitoring sehingga nilai perusahaan naik.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat menyatakan bahwa profitabilitas (X1), likuiditas (X2) dan dewan komisaris independent (X3) memiliki berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) diterima dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam penelitian ini. Dari pengujian simultannya, diketahui bahwa nilai f hitung $>$ dari f tabel yaitu $81,427 > 2,67$ dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.9 nilai adjusted R^2 sebesar 0,645. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 64,5%. Hal tersebut berarti hanya 64,5% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, likuiditas dan dewan komisaris independen sedangkan sisanya 35,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Sejalan dengan penelitian Ariska dan Utomo (2021) menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas dan dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Ariska dan Utomo (2021) Adanya profitabilitas maka semakin besar profit yang didapatkan perusahaan maka menunjukkan keuntungan yang semakin meningkat. Investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya karena melihat perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya akan berdampak pada peningkatan harga saham yang membuat nilai perusahaan akan meningkat.

Tingkat likuiditas yang tinggi, maka pasar akan menaruh kepercayaan terhadap perusahaan karena dapat menjaga tingkat likuiditasnya sehingga mendapatkan valuasi yang tinggi dari pasar. Dan hasil dari penelitian ini dapat dimaknai peran kontrol dewan komisaris independen belum maksimal terhadap upaya mendorong manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan peran kontrol dewan komisaris independen dapat ditingkatkan dengan menambah frekuensi volume rapat dewan komisaris dengan manajer untuk menghasilkan keputusan-keputusan manajerial yang berdampak pada meningkatkan nilai perusahaan (Ariska & Utomo, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan mekanisme good governance terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman di Indonesia, dengan menggunakan metode analisis SPSS versi 21. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan dari penelitian ini; 1) Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022 berpengaruh positif signifikan

terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan sektor makanan dan minuman menggunakan earning per share untuk tujuan nilai perusahaan, 2) Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan sektor makanan dan minuman tidak memanfaatkan penggunaan current ratio dalam meningkatkan nilai perusahaan, 3) Mekanisme *Good Governance* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan sektor makanan dan minuman menggunakan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, 4) Terdapat pengaruh bersama yang positif dan signifikan dari profitabilitas, likuiditas, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor makanan dan minuman secara simultan dalam penggunaannya untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Saran

Dari temuan dan kesimpulan penelitian, dapat diberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut; 1) Dari sisi likuiditas, sektor makanan dan minuman mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat menghimpun dana untuk pengembangan usaha dan menanggung risiko kerugian usaha. Serta meningkatkan lagi dalam membayar utang jangka pendeknya, 2) Investor dan calon investor bisnis harus memahami kinerja keuangan dan laporan laba rugi perusahaan jika diperkirakan akan terjadi krisis keuangan. Variabel-variabel ini terbukti mempunyai dampak yang sangat positif terhadap nilai perusahaan, 3) Pada penelitian selanjutnya, peneliti sebaiknya menambahkan lebih banyak variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, penelitian lebih lanjut sebaiknya menambah jumlah periode dan ukuran sampel dengan meneliti perusahaan-perusahaan tidak hanya dari industri makanan dan minuman tetapi juga perusahaan manufaktur sektor lain di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Iskandar. 2006. *Pasar Modal, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Nasindo Internusa.
- Ariska, I., & Utomo, M. N. (2021). Efek Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 43-62. <https://doi.org/10.30656/jm.v11i1.2838>
- Bakti, B. E., & Triyono. (2022). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Variabel Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 104-111. <https://doi.org/10.34308/eqien.v9i1.308>

- Brigham dan Houston, 2018, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu Edisi Empat Belas, Salemba Empat, Jakarta.
- CCN INDONESIA. (2021). Kasus Antigen Bekas, Manajer PT Kimia Farma Dituntut 20 Tahun.
- Dewi, L. S., Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6099-6118. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i10.p12>
- Dwiridotjahjono, Jojok. 2009. "Penerapan Good Corporate Governance: Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia." *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(2):101–12.
- Fahmi, I. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Jawab Soal*. Bandung : Alfabeta.
- Fahrul, M., Dewi, S. (2023). Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Likuiditas dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 9(2), 217-232.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafizah, N. Y. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*. 4(1), 41-48. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i1.2698>
- Handayani, L. P., Endiana, I. D., & Pramesti, I. G. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(3), 55-66.
- Hidayat, W., Yuniati, T., Prasetyo, E. T., & Husadha, C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan, Studi Kasus Perusahaan Jasa di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 214-227. <http://dx.doi.org/10.31599/jmu.v3i1.893>
- Hery. 2020. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Indah, D. R., & Parlia. (2017). Pengaruh Earning per Share terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mega Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 72-81. <https://doi.org/10.33059/jensi.v1i1.400>
- Jogiyanto, Hartono, 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Kasmir, 2019. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Dua. ed. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kuntadi, C., Bhayu Adi Puspita, & Achmad Taufik. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Pencegahan Kecurangan: Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kesesuaian Kompensasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(5), 530-539. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i5.989>
- Kurniawan, I., Adel, J., & Munthe, I, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Student Online Journal (SOJ)*, 1(2), 182-191.
- Kusmiyati., & Machdar, N, M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi (JRIME)*, 1(1), 1-16. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i1.77>
- Meilinda, V., & Destriana, N. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1), 39-48. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-1.707>
- Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara. Peraturan Menteri BUMN PER09/MBU/2012 tanggal 06 Juli 2012 Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara.
- Nadhiyah, P. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1-14.
- Nisrina, S., Tyas, I. W., & Wiwaha, A. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business (IDEB)*, 3(2), 103-113. <https://doi.org/10.52238/ideb.v3i2.95>
- Novitasari, I., Endiana, I. D., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1), 47-57.
- Pambudi, A. S., Ahmad, G. N., & Mardiyati, U. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, 3(1), 257-269. <https://doi.org/10.21009/jbmk.0301.19>
- Pangaribuan, D. (2022). Total Quality Management and Corporate Governance to Improving Performance Cooperative Managers. *Social Science Research Network (SSRN)*.
- Prasetyo, E, R., & Yuniati, T. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menentukan Investasi Saham pada PT. Uniliver Tbk Pada Tahun Periode 2010-2018. *Jurnal Ilmiah*

- Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, 16(2), 67-75.
<https://doi.org/10.31599/jiam.v16i2.404>
- Priyatama, T., & Pratini, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis (EKSIS)*, 12(1), 100-106. <http://dx.doi.org/10.33087/eksis.v12i1.242>
- Puja, S. S., Widiatmoko, J., & Indarti. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *National Conference on Applied Business (NCAB)*, 452-463. <https://doi.org/10.22225/jraw.4.1.7613.01-06>
- Purno, M., Fahmi, M., & Ela, N. (2023). Pengaruh PMA, PMDN dan Penyaluran Kredit Perbankan Terhadap Kinerja Industri Manufaktur Serta Dampaknya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Tingkat Pengangguran. *Blantika : Multidisciplinary Journal*, 1(4), 419-425. <http://dx.doi.org/10.57096/blantika.v1i4.48>
- Putri, H. F., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen (E-JRM)*, 8(8), 45-54.
- Ramdhani, P. I. (2023). Waskita Karya dan Wijaya Karya Diduga Manipulasi Laporan Keuangan Bertahun-tahun.
- Rolanta, R., Dewi, R. R., & Suhendro. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, 16(2), 57-66. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i2.395>
- Rosita, N. P., Novitasari, N. L., & Dewi, N. L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Price Earning Ratio dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. *Jurnal Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(3), 343-355.
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management Studies*, 15(1), 90-108. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10563>
- Setyaningsih, F., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *Sinomika Journal*, 2(1), 35-44. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.983>
- Spence, Michael. 1973. *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA

- Sugiyanto., & Setiawan, T. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1), 472-490.
- Sukamulja, Sukmawati. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi & BPFE.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.
- Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas perubahan atas Undang-Undang No.1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas. Lembar Negara No.160 Tahun 2007.
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economics and Business*, 5(1), 37- 45. <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.264>
- Widiantari, A. P. (2019). Pengaruh Keahlian Komite Audit, Ukuran Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit, Kualitas Auditor, Auditor Spesialisasi Industri dan Komposisi Dewan Komisaris Independen Terhadap Aktivitas Manajemen Laba Riil. *Skripsi*. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/20220>